

Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Muhammad Arif

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mhdarif1895@gmail.com

Hardiyanti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Hardyantihardiyanti20@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of micro-financing on the development of UMKM in Lawe Alas District. This research is measured by several indicators such as the amount of business capital received, an increase in sales turnover, an increase in the number of workers, an increase in profits, an increase in the workforce and the ability to open business branches. The method of data analysis was carried out using a simple linear regression analysis method, namely to determine the effect of the independent variable Micro financing on the dependent variable of UMKM development which was tested separately. And based on the results of data processing shows that analyzing the influence of micro financing on the development of UMKM in Lawe Alas District has a positive influence of 53%.

Keywords : *Microfinance, UMKM development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas. Penelitian ini diukur dengan beberapa indikator seperti besar modal usaha yang di terima, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan keuntungan, bertambahnya tenaga kerja dan dapat membuka cabang usaha. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pembiayaan Mikro terhadap variabel dependen perkembangan UMKM yang diuji secara terpisah. Dan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas mempunyai pengaruh positif sebesar 53 %.

Kata Kunci : *Pembiayaan Mikro , Perkembangan UMKM*

Pendahuluan

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi *intermediary* seperti hal pada Bank Konvensional, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok

masyarakat yang memerlukan. Pembiayaan di bank syariah sangat berbeda dengan apa yang disebut istilah kredit di Bank Konvensional. Dalam Bank Syariah tidak di kenal dengan istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan Bank dan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2015).

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2012)

Bank Rakyat Indonesia Syariah disingkat dengan BRI Syariah adalah salah satu lembaga intermediasi memiliki peluang untuk mengembangkan bisnis dalam pembiayaan usaha mikro untuk tujuan produktif dan serbaguna mengingat potensi pasar pembiayaan mikro yang luas. Saat ini, BRI Syariah Usaha Mikro fokus pada aspek pembiayaan produktif. Pembiayaan ini disalurkan ke pengusaha mikro di pasar-pasar tradisional yang sebagian besar adalah pedagang sembako dan pakaian serta barangdagangan lainnya.

BRI Syariah memiliki tiga skema pembiayaan untuk melayani segmen mikro yakni Mikro Rp 5 juta – 25juta dengan jangka waktu 6-12 bulan, Mikro Rp 25 juta -75 juta dengan jangka waktu 18-24 bulan dan Mikro Rp 75 juta – 200 juta dengan jangka waktu 3- 5 tahun. Banyaknya jenis Pembiayaan yang di tawarkan BRI Syariah membuat pelaku UMKM banyak berminat melakukan pembiayaan Mikro di PT. BRI Syariah kantor Cabang Kutacane Unit Lauser Untuk mengembangkan usahanya, dapat dilihat dari Tabel 1. Berikut tabel perkembangan jumlah nasabah pembiayaan mikro dan jumlah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser tahun 2015-2019.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro dan Jumlah
Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah KC Kutacane Periode 2015-2019

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah pembiayaan Mikro
2015	320 orang	Rp 12.765.000.000
2016	219 orang	Rp 20. 065.000.000
2017	383 orang	Rp.28.974.000.000
2018	534orang	Rp.34.564.000.000

2019	446 orang	Rp.39.769.000.000
------	-----------	-------------------

Sumber : PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser menyalurkan pendanaan berupa pembiayaan Mikro selama periode 2015-2019. Jumlah pembiayaan Mikro terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu Tahun 2015 Rp. 12.765.000.000, tahun 2016 Rp. 20.065.000.000, tahun 2017 Rp. 28.974.000.000, tahun 2018 Rp. 34.564.000.000, dan tahun 2019 Rp. 39.769.000.000. Namun, perkembangan jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro periode 2015-2019 tidak mengalami peningkatan seperti halnya jumlah pembiayaan yang ada peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah nasabah pembiayaan Mikro mengalami penurunan yaitu 219 orang dari tahun sebelumnya 320 orang. Tahun 2017-2018 jumlah nasabah pembiayaan mikro mengalami kenaikan yaitu 383 dan 534 orang, dan tahun 2019 jumlah nasabah pembiayaan mikro mengalami penurunan yaitu 446 orang dari tahun sebelumnya 534 orang.

Hasil observasi, survey dan wawancara yang telah penulis lakukan permasalahannya terjadi yang pertama yaitu berdasarkan penjelasan tabel di atas di kita dapat melihat adanya naik turunnya jumlah nasabah terutama ditahu 2016 dan 2019 yang mengalami penurunan walaupun berdampak dengan jumlah total pembiayaan yang disalurkan selalu meningkat setiap tahunnya. (Karyawan Bri Syariah Kutacane Unit Lauser: Heru Prayitno, wawancara pribadi, 13 Oktober 2020).

Pembiayaan meningkat dikarenakan adanya nasabah *existing* yang menambah modal untuk mengembangkan usahanya dan pembiayaan menurun akibat nasabah *existing* menurunkan pembiayaannya dikarenakan kurangnya minat nasabah yang melakukan pembiayaan dalam tahun tertentu.

Permasalahan yang kedua yang terjadi kurangnya modal yang di butuhkan para UMKM khususnya usaha mikro untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya sehingga para pelaku UMKM cenderung mengajukan perpanjangan pembiayaan kembali agar usahanya lebih berkembang. Dengan mengajukan penambahan pembiayaan oleh nasabah *existing* di BRI Syariah Cabang Kutacane diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan.

Permasalahan yang ketiga yaitu tidak semua nasabah UMKM yang telah

mendapatkan Pembiayaan Usaha Mikro menjalankan usahanya dengan baik, di karenakan pembiayaan yang di berikan tidak digunakan sesuai dengan tujuan semestinya seperti digunakan untuk keperluan konsumtif secara pribadi. (Karyawan Bri Syariah Kutacane Unit Lauser: Edi Ahmad, Wawancara pribadi, 25 Maret 2021)

Hal tersebut bertentangan dengan akad pembiayaan diawal dimana pembiayaan harus digunakan sesuai dengan akad pembiayaan diawal. Hal tersebut mengakibatkan tidak ada barang dan jasa yang di hasilkan untuk menjalankan usaha karena memang digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau pribadi. (Nasabah Bri Syariah Kutacane Unit Lauser: Ahamadi Idris, Wawancara pribadi, 27 Maret 2021)

Permasalahan yang keempat sulitnya pemasaran, cukup sulit bagi UMKM di Kecamatan Lawe Alas untuk meningkatkan kualitas sebuah produk dan mempromosikan produk di karenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan teknologi untuk pemasaran masih menggunakan teknologi yang tradisional yang membuat pemasaran kurang berkembang maksimal.

Pembiayaan Usaha Mikro ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan suatu usaha kecil, hal ini juga dilakukan oleh Bank BRI. Syariah Kutacane untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Aceh Tenggara khususnya nasabah yang berada di Kecamatan Lawe Alas yang melakukan pembiayaan usaha Mikro. Pertumbuhan ekonomi Aceh diharapkan akan meningkat dengan adanya PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser, sehingga akan mengurangi pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Eka Aprilia (2016) YANG berjudul Pengaruh Produk Pembiayaan mikro 75 iB terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa Pembiayaan mikro 75 iB memberikan pengaruh positif pada Perkembangan UMKM sebesar 87%.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Uswatun (2010) yang berjudul Pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Besarnya pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* pada

BNI Syariah Cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil adalah 11,8%.

Penelitian sebelumnya berikutnya dilakukan oleh Fitra Ananda (2011) yang berjudul Analisis Usaha Mikro dan Kecil Setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang, modal usaha, omset penjualan, dan keuntungan usaha mikro dan kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Kajian Teoritis

Pembiayaan Mikro

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah Pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh Bank selaku *shahibul maal*.

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan mendalam. (Ismail, 2011)

2. Pembiayaan Mikro

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang di sering di sebut dengan UMKM, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, adalah *usaha produktif* yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu.

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut juga di sebutkan bahwa keberadaan UMKM dan pengelolaannya oleh pemerintah dimaksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan meliputi :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usah mikro, kecil, dan

menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam membangun daerah, penciptaan, lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Tabel 2
Kriteria Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	1- 4 orang	5–19 orang	20 – 99 Orang	≥ 100 orang

Sumber: Budi Harsono, Tiap orang bisa menjadi pengusaha sukses melalui umkm

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha yang memiliki karyawan 1-4 orang, usaha kecil 5-19 orang, usaha menengah 20-99 orang dan usaha besar memiliki karyawan ≥ 100 orang.

Dalam konteks Indonesia, kriteria usaha penting dibedakan untuk menentukan kebijakan yang terkait. Skala usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Menurut Satuan Kerja Khusus (SKK) Menteri Keuangan No.40/KMK. 06/2003 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000. (seratus juta rupiah) pertahun serta dapat mengajukan kredit atau pembiayaan kepada bank paling banyak Rp.50.000.000. (lima puluh juta rupiah).

Perkembangan UMKM

Secara etimologi bisnis atau usaha berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Bisnis atau usaha merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan bisnis merupakan hasil akhir yang ingin di capai oleh pelaku bisnis dari bisnis yang mereka lakukan dan merupakan cerminan dari berbagai hasil yang diharapkan bisa dilakukan oleh bagian-bagian organisasi perusahaan (produksi, pemasaran, personalia, dan lain-lain) yang akan menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. (Saling, 2017)

Alquran menawarkan satu cara untuk memproleh atau mendapatkan harta yaitu lewat bisnis atau usaha atau perdagangan (*tijarah*). Perdagangan yang di

maksud bukan sekedar menjual dan membeli barang dengan harga tertentu, tanpa memperdulikan kondisi pembeli, apa lagi perdagangan yang di dalamnya ada penipuan atau pemaksaan. Oleh sebab itu perdagangan atau usaha harus memenuhi prinsip suka sama suka (*„an taradin minkum*). (Azhari Akmal Tarigan, 2012).

Karakteristik UMKM

Dalam konteks Indonesia, kriteria usaha penting dibedakan untuk menentukan kebijakan yang terkait. Skala usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah.

1. Usaha Mikro

Menurut Satuan Kerja Khusus (SKK) Menteri Keuangan No.40/KMK. 06/2003 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000. pertahun serta dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000.

2. Usaha Kecil

Undang-Undang No. 9 tahun 1995, memiliki pengertian, segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 100.000.000.
- c) Milik Warga Negara Indonesia.
- d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e) Bentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi (Pasal 5 Ayat 1).

3. Usaha Menengah

INPRES No. 10 tahun 1999 Usaha Menengah adalah unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta sampai maksimal Rp. 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Adapun kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000. sampai

dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Sesuai ketentuan butir empat Inpres No. 10/1999 tentang Usaha Menengah, para menteri sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dapat menetapkan kriteria Usaha Menengah sesuai dengan karakteristik sektornya dengan ketentuan kekayaan bersih paling banyak Rp. 10.000.000.000.
- c) Warga Negara Indonesia (WNI).
- d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar.
- e) Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum dan badan usaha yang berbadan hukum. (Euis Amalia, 2009)

Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama. (Tulus T. H Tambunan, 2002)

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap ponomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial

dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. (Nur Ahmadi bi Rahmani, 2016).

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser. Jln Kutacane-Blangkejeren Kutacane Aceh Tenggara 24651. Dan waktu penelitian dilakukan dimulai sejak Juli 2020 sampai dengan April 2021.

2. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nasabah Pembiayaan Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser tahun 2019. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sempel

N = Ukuran Populasi

e = Proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Pengambilan sampai yang masih dapat ditoleransi yaitu 0,01 atau 10% Maka :

$$n = \frac{446}{1 + 446 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{446}{5,46} = 81,68$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka banyaknya sampel dapat ditetapkan sebanyak 82 orang jenis sampel.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket) yang berisikan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara tertulis. Yang kedua yaitu data sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data primer didapat dengan menyebarkan kuesioner di lokasi penelitian terhadap Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah pada produk Pembiayaan Mikro yang merupakan objek dari penelitian yang terdiri dari Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Kutacane Unit Lauser.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, untuk penelitian yang akan dilakukan penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Adapun data yang dikumpulkan menggunakan angket dapat diukur dengan skala pengukuran, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai pada sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Tabel Instrument Skala Likert sebagai berikut :

Tabel 4. Instrumen Skala Likert

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sanga Tidak Setuju (STS)	1

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan ke 82 responden. Untuk pengujian validitas angket dan reabilitas angket menggunakan *spss 20.0 for windows*. Angket penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 82-2 = 80$ (0,220) r_{tabel} (Junaidi Chaniago).

1. Uji Validitas untuk Variabel Pembiayaan Mikro (X)

Tabel 6 : Uji Validitas Pembiayaan Mikro (X)

No pertanyaan	Rhitung	rtable 5% (80)	Sig	Status
Pertanyaan 1	0,600	0,220	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0,564	0,220	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0,691	0,220	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0,637	0,220	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0,619	0,220	0.000	Valid

Pertayaan 6	0,522	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 7	0,802	0,220	0.000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan (X) dinyatakan valid.

2. Uji Validitas untuk Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Tabel 7 : Uji Validitas Perkembangan UMKM (Y)

No pertanyaan	Rhitung	rtable 5% (80)	Sig	Status
Pertayaan 1	0,716	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 2	0,658	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 3	0,547	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 4	0,679	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 5	0,791	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 6	0,767	0,220	0.000	Valid
Pertayaan 7	0,579	0,220	0.000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel perkembangan UMKM BRI Syariah KC Kutacane (Y) dinyatakan valid.

1. Uji Reabilitas

Standar yang digunakan dalam menemukan reliable atau tidak reliabelnya suatu instrument penelitian salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 8 :Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Adapun tingkat reliabilitas pernyataan variabel pembiayaan mikro BRI

Syariah KC Kutacane Unit Lauser dan perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas berdasarkan output SPSS versi 20.0 dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan UMKM (Y) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	7

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan Tabel 9 hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,773 dengan jumlah pertanyaan 7 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=82$, dan $df = N - 2 = 82 - 2 = 80$ adalah 0,220 dengan demikian nilai *alpha cronbach* 0,773 $> 0,220$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,773 yang berada di antara 0,60 - 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro (X) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	7

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan Tabel 10 hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,784 dengan jumlah pertanyaan 7 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=82$, dan $df = N - 2 = 82 - 2 = 80$ adalah 0,220, dengan demikian nilai *alpha cronbach* 0,748 $> 0,220$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,748 yang berada di antara 0,60 - 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dapat dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Dari pengolahan

data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

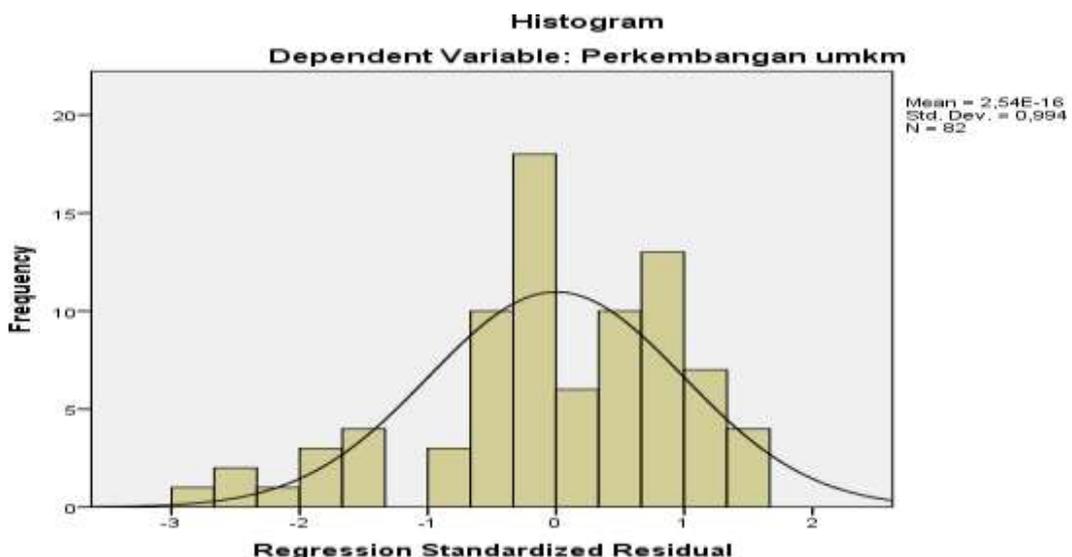
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,12748849
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 11 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,220 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Selain itu normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram.

Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.



Gambar 1 Histogram Diplay Normal Curve Perkembangan UMKM

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS

20, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 12 :Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,107	4,281	5,164	,000
	Pembiayaan Mikro	,228	,138	,181	,103

a. Dependent Variable: Perkembangan Umkm

Berdasarkan Tabel 12 terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) adalah 22,107 sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,228.

Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PUMKM} = a + b\text{PM}$$

Penjelasan:

PUMKM : Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

PM : Pembiayaan Mikro

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{PUMKM} = 22,107 + 0,228 \text{ PM}$$

Adapun interpretasi dari persamaan $\text{PUMKM} = 22,107 + 0,228 \text{ PM}$:

1. Konstanta sebesar 22,107 artinya jika variabel pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Kutacene nilainya konstan, maka variabel perkembangan UMKM nilainya adalah 22,107 satuan.
2. Kenaikan pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Kutacene juga mempengaruhi kenaikan perkembangan UMKM. Koefisien regresi variabel pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Kutacene sebesar 0,228 artinya jika variabel Pembiayaan Mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacene mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perkembangan UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,228 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pembiayaan Mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacene dan perkembangan UMKM.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefien Determinasi (R^2)

Uji koefien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Kutacane Unit Lauser) dalam menjelaskan variabel dependen (perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini hasil SPSS versi 20.00 yang menggambarkan nilai determinan (R^2):

Tabel 13 :Hasil Olahan SPSS versi 20 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,533	,521	1,15321

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai $R = 0,672$ dan $R^2 = 0,533$ Artinya 53% variabel Pembiayaan Mikro BRI. Syariah Kantor Cabang kutacane dapat ataupun mempengaruhi perkembangan UMKM. Dan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di antaranya strategi pengusaha, persaingan usaha, serta peran dari pemerintah.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (positif dan negative diabaikan karena uji ini bersifat dua sisi), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu berdasarkan nilai probabilitas, jika $P_{value} > level\ of\ significant$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $P_{value} < level\ of\ significant$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 14 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji tCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,107	4,281		5,164	,000
	Pembiayaan Mikro	,228	,138	,181	10,648	,103

a. Dependent Variable: Perkembangan Umkm

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki nilai Pvalue $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 82 orang nasabah, maka nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 5%, maka $df = 82 - 2 = 80$, sehingga t_{tabel} dari variabel pembiayaan mikro BRI. Syariah KC Kutacane (X) sebesar 1, 664. Dari hasil output SPSS versi 20 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,648 > 1,664$ Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara Pembiayaan Mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacane yang diberikan terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser.

c. Uji Beda (Komparasi)

Salah satu indikator perkembangan usaha dilihat dari pendapatan maka penelitian ini juga dianalisis dengan uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan Mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing nasabah yang dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15 :Data Pendapatan Nasabah BRI Syariah KC Kutacane

NO	Pendapatan Sebelum Pembiayaan (Rp)	Pendapatan Sesudah Pembiayaan (Rp)
1	Rp 1.000,000	Rp 1.500,000
2	Rp 2.000,000	Rp 2.500,000
3	Rp 2.000,000	Rp 2.500,000
4	Rp 3.000,000	Rp 6.000,000

5	Rp 2.500,000	Rp 3.500,000
6	Rp 4.000,000	Rp 10.000,000
7	Rp 3.000,000	Rp 5.500,000
8	Rp 2.000,000	Rp 3.000,000
9	Rp 3.000,000	Rp 5.000,000
10	Rp 2.000,000	Rp 6.000,000
11	Rp 2.000,000	Rp 3.500,000
12	Rp 4.000,000	Rp 6.000,000
13	Rp 2.000,000	Rp 10.000,000
14	Rp 2.000,000	Rp 4.500,000
15	Rp 1.000,000	Rp 1.500,000
16	Rp 1.000,000	Rp 4.500,000
17	Rp 1.000,000	Rp 7.000,000
18	Rp 1.500,000	Rp 3.000,000
19	Rp 2.000,000	Rp 3.000,000
20	Rp 3.000,000	Rp 5.000,000
21	Rp 1.500,000	Rp 2.000,000
22	Rp 5.000,000	Rp 25.000,000
23	Rp 500,000	Rp 1.000,000
24	Rp 3.000,000	Rp 5.000,000
25	Rp 2.500,000	Rp 3.000,000
26	Rp 1.000,000	Rp 4.000,000
27	Rp 2.000,000	Rp 3.000,000
28	Rp 2.500,000	Rp 3.000,000
29	Rp 3.000,000	Rp 5.000,000
30	Rp 2.500,000	Rp 5.500,000
31	Rp 1.500,000	Rp 4.000,000
32	Rp 1.000,000	Rp 3.500,000
33	Rp 2.000,000	Rp 6.000,000
34	Rp 1.000,000	Rp 3.000,000
35	Rp 1.000,000	Rp 6.000,000
36	Rp 3.000,000	Rp 3.500,000

37	Rp	1.500,000	Rp	2.500,000
38	Rp	2.000,000	Rp	1.000,000
39	Rp	1.000,000	Rp	3.000,000
40	Rp	1.500,000	Rp	2.000,000
41	Rp	1.000,000	Rp	2.000,000
42	Rp	3.000,000	Rp	9.000,000
43	Rp	1.500,000	Rp	3.200,000
44	Rp	3.000,000	Rp	6.000,000
45	Rp	1.000,000	Rp	5.000,000
46	Rp	2.000,000	Rp	7.000,000
47	Rp	1.000,000	Rp	3.000,000
48	Rp	2.000,000	Rp	4.500,000
49	Rp	1.000,000	Rp	3.000,000
50	Rp	3.000,000	Rp	8.000,000
51	Rp	2.000,000	Rp	3.500,000
52	Rp	500,000	Rp	1.000,000
53	Rp	4.000,000	Rp	6.000,000
54	Rp	2.000,000	Rp	4.000,000
55	Rp	4.000,000	Rp	7.000,000
56	Rp	2.000,000	Rp	5.500,000
57	Rp	3.000,000	Rp	6.000,000
58	Rp	4.000,000	Rp	12.000,000
59	Rp	5.000,000	Rp	10.000,000
60	Rp	2.000,000	Rp	4.500,000
61	Rp	5.000,000	Rp	15.000,000
62	Rp	2.000,000	Rp	15.000,000
63	Rp	2.000,000	Rp	4.000,000
64	Rp	1s.000,000	Rp	2.500,000
65	Rp	2.000,000	Rp	5.000,000
66	Rp	3.000,000	Rp	8.500,000
67	Rp	4.000,000	Rp	15.000,000
68	Rp	3.000,000	Rp	10.000,000

69	Rp	2.000,000	Rp	5.000,000
70	Rp	1.000,000	Rp	2.000,000
71	Rp	2.000,000	Rp	5.000,000
72	Rp	1.500,000	Rp	4.000,000
73	Rp	1.500,000	Rp	3.500,000
74	Rp	3.000,000	Rp	6.000,000
75	Rp	1.500,000	Rp	6.000,000
76	Rp	2.500,000	Rp	6.500,000
77	Rp	2.000,000	Rp	5.000,000
78	Rp	4.500,000	Rp	7.000,000
79	Rp	3.000,000	Rp	20.000,000
80	Rp	2.000,000	Rp	9.000,000
81	Rp	3.000,000	Rp	9.000,000
82	Rp	5.000,000	Rp	15.000,000
Total	Rp	186.500,000	Rp	472.700,000
Rata-Rata	Rp	2.274.390	Rp	5.764.634

Sumber: Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Kutacane (Data diolah)

Tabel 16 : Hasil Paired Sampel Statistic Pendapatan Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Sebelum Pair 1	2.274.390	82	1092131,255	120605,721
Pendapatan Sesudah	5.764.634	82	6582491,284	726914,558

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0S

Tabel 16 menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane. Sebelum memperoleh pembiayaan Mikro BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane, rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp 2.274.390 sementara setelah memperoleh Pembiayaan Mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser, rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp.5.764.634.

Tabel 17: Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Pendapatan Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
--	---	-----------	--------------

PENDAPATAN SESUDAH	Negative Ranks	1 ^a	15,00	15,00
PENDAPATAN SEBELUM	Positive Ranks	81 ^b	41,83	3388,00
	Ties	0 ^c		
	Total	82		

- PENDAPATAN SESUDAH < PENDAPATAN SEBELUM
- PENDAPATAN SESUDAH > PENDAPATAN SEBELUM
- PENDAPATAN SESUDAH = PENDAPATAN SEBELUM

Test Statistics^a

	PENDAPATAN SESUDAH - PENDAPATAN SEBELUM
Z	-7,807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks

Tabel 17 menunjukkan *Output rank* menunjukkan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan, 82 orang mempunyai pendapatan yang lebih baik dari sebelum pembiayaan. Bagian *test statistic* menunjukkan hasil uji Wilcoxon. Dengan uji tersebut diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan yang bermakna antara sebelum diberikan pembiayaan dengan sesudah diberikan pembiayaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah Kutacane Unit Lauser terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Lawe Alas.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Pembiayaan Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Jika melihat tabel *Coefficient*, pembiayaan mikro menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,228. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pembiayaan mikro 1 unit maka akan menaikkan perkembangan UMKM sebesar 0,228 unit. Peningkatan perkembangan usaha pada usaha Nasabah yaitu terjadinya peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja.

Pada tabel R Square menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh sebesar 53% terhadap perkembangan UMKM sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

2. Perbedaan Tingkat Pendapatan Nasabah Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Mikro

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa uji Wilcoxon diperoleh sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya rata-rata pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro adalah berbeda. Rata-rata pendapatan nasabah BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacane sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane mengalami peningkatan sebesar 153%. Dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 2.274.390 dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 5.764.634.

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mikro BRI. Syariah terhadap perkembangan UMKM dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh nasabah pembiayaan mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Berdasarkan hasil analisis data pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mikro berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser sebesar 53%. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja.
2. Adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro. Pendapatan rata-rata nasabah sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI. Syariah Kantor Cabang Kutacane Unit Lauser mengalami peningkatan sebesar 153 %. Dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 2.274.390 dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 5.764.634.

Daftar Pustaka

Akmal Tarigan, Azhari. *Tafsir ayat-ayat ekonomi*, Medan : febi Uin- Su Press. Al-Hanan . *Al-Qur'an dan Terjemah*. Raja Qur'any. 2012.

- Amalia, Euis. *Keadilan distributif dalam ekonomi islam*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009.
- Ash Shan'ani. *Subul as Salam*. Indonesia: Maktabah Dahlan, tth. Indonesia, 2009.
- Ambadar Jackie, *Membentuk Karakter Pengusaha*, Bandung: Kaifa, 2010.
- Budianto, Rachmawan dkk. *Pengembangan umkm: antara konseptual dan pengalaman praktis*, Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2015.
- Naser Daulay, Aqwa & Muhammad Lathif Ilhami Nasution, *Manajemen Perbankan Syariah (pemasaran bank syariah)*. Medan : Febi Uin- Su Press. 2016.
- Harahap, Isnaini, *fiqih Muamalah Kontemporer*, Medan : Febi Uin-Su Press, 2018
- H Tambunan Tulus T., *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Salemba Empat: 2002.
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis (Medan : Febi Uinsu press, 2017.*
- https://www.brisyariah.co.id/files/reports/annual_2013.pdf diakses pada tanggal 26 september 2020).
- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ibn Rusyd Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad. Beirut : Bidayatul Mujtihad wa Nihayatul Muqtashid Darul-Qalam. 1988.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakart: PT Grenedia Pustaka Utama, 2015
- Imsar dkk, *Ekonomi Islam Mikro*, Medan : Febi Uin-Su Press, 2017.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di Akses pada Tanggal 19 Juni 2021
- Lathief Ilhami Nasution, Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan : Febi Uin-Su, 2018
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesi*. Jakarta: Penerbit Prenada media Group. 2015
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, jakarta : Rajawali pers, 2014.
- Nurwahida, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar-Bali*, E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, Agustus 2015.
- Prayatno, Duwi. *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS Cet. , Yogyakarta: Media Kom, 2010.*

- Ahmadi bi Rahmani, Nur. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan : Febi Uin-Su Press,2016.
- Rivai, Veitzal H. dan Arifin Arviyan H . *Islamic Banking: sebuah teori, konsep,dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara.2010.
- Sadi, Muhammad. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara press. 2014.
- Saling dkk. *Pengantar Bisnis*. Medan :Madenatara. 2017.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Fajar Interpretama Mandiri, 2017.
- Syarvina, Wahyu. *Peranan Dana Pihak Ketiga dalam Kegiatan Umkm pada BankSyariah*, dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, 2018.
- Sudjatmoko, Agung. *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat*, Jakarta: Visi media, 2009.
- Sugiyona. *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta ,2017. Sumarsono Sony, *Kewirausahaan*,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syafi'i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah*, jakarta : Gema Insani Press, 2001. Syakir Ahmad, *Perbankan Syariah*, Medan :Febi Uin-Su Press,2016.
- Saparingga, Wina. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, (Bandung: UNISBA, 2015.
- Sutamto, *Teknik Menjual Barang*, Jakarta: Balai Aksara, 1997.
- Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Wawancara karyawan BRI Syariah Kutacane Unit Lauser Edi Ahmad 25 Maret 2021.
- Wawancara karyawan BRI Syriah Kutacane Unit Lauser Heru Prayitno 13 Oktober 2020.
- Wawancara Nasabah BRI Syriah Kutacane Unit Lauser Ahamadi Idris 27 Maret2021.
- Yafiz, Muhammad. *Argumen integrasi islam & ekonomi Melacak Rasionalisme*. Jakarta: Salemba Empat: 2002.